

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, yakni:

1. ROE berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi akan menjadi sinyal yang baik bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi, karena perusahaan dengan nilai ROE yang tinggi menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola sumber modalnya terbukti efektif dan efisien dalam menghasilkan laba, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi dan akan berpengaruh pada perolehan *return* yang lebih tinggi.
2. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai DER tidak dijadikan investor sebagai dasar utama dalam mengambil keputusan investasi sehingga tidak berpengaruh langsung terhadap *return* saham. Besarnya nilai DER akan memengaruhi tingkat pengembalian yang semakin rendah, karena penggunaan utang yang berlebih akan menambah beban yang ditanggung perusahaan, dimana hal ini tidak diinginkan oleh para investor. Namun, di sisi

lain investor juga beranggapan bahwa peningkatan utang pada perusahaan dapat mendukung pertumbuhan perusahaan jika dikelola dengan baik. Hal inilah yang menyebabkan ambiguitas sinyal bagi investor, sehingga investor tidak menjadikan DER sebagai penentu dalam mendapatkan *return* saham.

3. PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai PER yang tinggi bisa diartikan sebagai ekspektasi pertumbuhan oleh investor, tetapi juga bisa menjadi tanda bahwa perusahaan terlalu mahal (*overvalued*). Sementara itu, nilai PER yang rendah bisa dilihat investor sebagai saham *undervalued* yang dianggap sebagai peluang pembelian, tetapi nilai PER terlalu rendah bisa menjadi sinyal adanya risiko atau masalah fundamental, yang dapat menurunkan minat investor dan menyebabkan penurunan *return* saham. Ketidakpastian sinyal inilah yang membuat investor mengabaikan PER dalam menentukan *return* saham. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang tidak stabil turut berdampak pada *return* saham, sehingga jika faktor tersebut lebih dominan sinyal yang dikirimkan oleh PER tidak dianggap sebagai sinyal utama dalam memprediksi *return* saham.
4. ROE, DER, dan PER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun secara masing-masing ada variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham, namun ketiga variabel independen ini yaitu ROE, DER, dan PER tetap memberikan kontribusi terhadap *return*

saham, yang berarti ketiga variabel independen yang digunakan masih menjadi bahan pertimbangan investor dalam keputusan investasi yang diambilnya.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, berikut merupakan saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Mengingat bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, kiranya perusahaan dapat terus berupaya meningkatkan perolehan laba dengan cara mengoptimalkan penggunaan modal dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan, sehingga di saat perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dapat menghasilkan keuntungan, semakin banyak calon investor yang tertarik untuk berinvestasi dan nantinya akan berpengaruh pada perolehan *return* yang lebih tinggi.
2. Nilai DER yang rendah dapat memberikan kepercayaan kepada investor mengenai kesehatan keuangan perusahaan, oleh karena itu penting bagi manajemen perusahaan untuk selalu berhati-hati dalam mengelola utang dengan bijak agar utang yang diambil berguna dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan tanpa menimbulkan beban yang berlebihan, sehingga nantinya perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara yang sehat dan berkelanjutan, serta perusahaan harus terus memastikan bahwa nilai DER perusahaan berada pada tingkat yang sehat/wajar.

3. PER merupakan ekspektasi investor atas kinerja perusahaan, jika perusahaan memiliki nilai PER yang tinggi kesediaan investor dalam menerima kenaikan tersebut akan sangat bergantung pada prospek pertumbuhan perusahaan. Nilai PER yang tinggi tetap bisa menarik asalkan perusahaan memiliki pertumbuhan, oleh karena itu perusahaan perlu meningkatkan laba secara konsisten, sehingga investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan berkelanjutan, melalui peningkatan laba, PER dapat menjadi lebih relevan dan berdampak positif terhadap *return* saham.

